



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE KEPALA
BERNOMOR STRUKTUR BERBANTUAN MEDIA *AUDIOVISUAL*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS
TERPADU SISWA KELAS VIII SMP
NEGERI 3 BANDA ACEH**

M.Firman Irha¹, Thamrin Kamaruddin², M. Yusuf Harun³

¹Email: Elfirman44@gmail.com

²Pendidikan Geografi, FKIP Unsyiah, email: thamrinkamaruddin@unsyiah.ac.id

³Pendidikan Geografi, FKIP Unsyiah, email: myusufharun@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar aktif adalah model pembelajaran Kooperatif Tipe Kepala Bernomor Struktur berbantuan media Audiovisual. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah: (1) Peningkatan hasil belajar siswa; (2) Aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran; (3) Keterampilan Guru dalam mengelola pembelajaran; (4) Respon siswa setelah mengituki pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 3 Banda Aceh yang berjumlah 30 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar soal, lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa, lembar pengamatan keterampilan guru, dan lembar respon siswa. Analisis data menggunakan statistik deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Persentase ketuntasan secara individual meningkat dari 23 siswa menjadi 28 siswa yang tuntas belajar, persentase ketuntasan klasikal pun meningkat dari 60% menjadi 90%; (2) Aktivitas guru dan siswa antara siklus I sampai siklus II telah mencerminkan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Kepala Bernomor Struktur berbantuan media Audiovisual, pada siklus satu dari 12 aktivitas diperoleh 6 aktivitas yang sudah sesuai, sementara pada siklus kedua aktivitas guru maupun aktivitas siswa sudah mengalami perubahan lebih baik dan sudah dikategorikan sesuai dengan standar waktu yang ditetapkan; (3) Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran Kooperatif Tipe Kepala Bernomor Struktur berbantuan media Audiovisual meningkat dari perolehan skor rata-rata 2,58 dengan katagori sedang menjadi 3,29 dengan katagori baik; dan (4) Respon siswa terhadap pembelajaran Kooperatif Tipe Kepala Bernomor Struktur berbantuan media Audiovisual dapat dikatakan baik yaitu 96,6 persen dari 30 siswa berpendapat bahwa dengan belajar melalui pembelajaran Kooperatif Tipe Kepala Bernomor Struktur berbantuan media Audiovisual siswa dapat memahami materi yang telah mereka ikuti.

Kata kunci: PTK, Kooperatif Tipe Kepala Bernomor Struktur, Media *Audiovisual*, Hasil Belajar, IPS terpadu

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat diartikan sebagai kegiatan seseorang dalam membimbing dan memimpin anak menuju ke pertumbuhan dan perkembangan secara optimal agar dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab. Pendidikan idealnya tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini, tetapi sudah seharusnya merupakan proses yang mengantisipasi dan membicarakan masa depan agar sejalan dengan situasi masyarakat yang selalu berubah. Oleh karena itu, pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya untuk memperoleh hasil maksimal. Hasil pendidikan yang maksimal dicapai dengan terlaksananya pendidikan yang tepat waktu dan tepat guna untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan guru bidang studi IPS terpadu di kelas VIII SMP Negeri 3 Banda Aceh, didapatkan informasi bahwa hasil Ulangan Harian (UH) semester ganjil tahun ajaran 2015/2016 masih dibawah Ketuntasan Belajar (KB) sedangkan KB yang ditetapkan oleh sekolah adalah 2,67 artinya hasil belajar dan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu di kelas VIII di SMP Negeri 3 Banda Aceh masih relatif rendah.

Hal ini disebabkan kurang bervariasinya guru dalam penggunaan model pembelajaran, akibatnya respon siswa terhadap proses pembelajaran oleh guru juga sangat rendah. Sehingga diperlukan adanya perubahan dalam mengajar agar dapat meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa. Serta pemanfaatan penggunaan media pembelajaran sebagai alat bantu proses pembelajaran di kelas pun harus dilakukan dengan baik, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien.

Konsep pembelajaran IPS menuntut adanya peran guru. Alternatif dalam meningkatkan motivasi nanti akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar. Peningkatan prestasi belajar siswa dapat dilakukan dengan merubah pola pembelajaran yang lebih menitik beratkan pada aktivitas siswa sebagai subyek belajar, Pola ini membuat siswa menjadi aktif pada saat pembelajaran.

Oleh sebab itu salah satu model pembelajaran yang dirasa tepat dan berkualitas adalah model pembelajaran kooperatif. Isjoni (2010:15) mengemukakan, "Pembelajaran Kooperatif adalah suatu model pembelajaran

dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok kecil yang berjumlah 4 sampai dengan 5 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam pembelajaran”.

Pengembangan pembelajaran kooperatif akan lebih memotivasi dan meningkatkan rasa percaya diri siswa, karena pada saat siswa belajar dalam kelompok kecil akan berkembang suasana belajar yang terbuka dan demokratis yang akan memberikan kesempatan secara optimal bagi siswa untuk memperoleh informasi yang lebih banyak mengenai materi yang dibelajarkan dan akan mengembangkan sikap sosialnya, sehingga akan memaksimalkan dan meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa macam model, salah satunya adalah yaitu model Kepala Bernomor Struktur.

Menurut Anita Lie (2010: 60), “Model pembelajaran kepala bernomor struktur merupakan suatu teknik modifikasi dari Kepala Bernomor (NHT) yang di pakai oleh Spencer Kagan. Teknik Kepala Bernomor Struktur ini memudahkan pembagian tugas. Dengan teknik ini siswa belajar melaksanakan tanggung jawab pribadinya dalam saling keterkaitan dengan rekan-rekan kelompoknya. Teknik ini biasa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.

Kemudian penggunaan media dalam pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, sekaligus membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan pembelajaran. Media yang akan digunakan adalah media audiovisual. Media ini mempunyai keunggulan, karena media audiovisual mengandalkan dua indera sekaligus, yaitu indera pendengaran dan indera penglihatan. Dengan media tersebut diharapkan dapat membangkitkan motivasi siswa dalam belajar dan memperjelas materi yang disampaikan oleh guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur berbantuan media

audiovisual. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 3 Banda Aceh tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 30 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain:

1. Tes, digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar.
2. Observasi, dilakukan untuk mengamati kegiatan guru dan siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran.
3. Angket, digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran.

Teknik pengolahan data yang digunakan antara lain:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa secara individual dianalisis menggunakan teknik rumus statistik sederhana, dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 4 \quad (\text{Kemendikbud, 2014:27})$$

Keterangan:

- KB = Persentase yang dicari
- F = Frekuensi siswa yang tuntas
- N = Jumlah soal
- 4 = Rentang nilai maksimum

2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa secara klasikal dianalisis menggunakan teknik rumus statistik sederhana, dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad (\text{Sudijono, 2010:43})$$

Keterangan:

- P = Persentase yang dicari
- F = Frekuensi jawaban yang benar
- N = Jumlah soal
- 100% = Bilangan tetap

Hasil belajar dianalisis dengan menganalisis nilai *post-test* individual dan klasikal, kemudian di kategorikan dalam klasifikasi tuntas dan belum tuntas berdasarkan ketuntasan belajar (KB) yaitu $\geq 2,66$ sebagaimana yang tercantum di dalam Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014. Suatu kelas disebut telah tuntas

belajar bila dikelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ yang telah mencapai nilai ketuntasan belajar (Suryosubroto, 2009:77).

3. Untuk mengetahui data lembar observasi aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran dianalisis agar mendapatkan nilai secara keseluruhan dengan menggunakan rumus statistik deskriptif persentase yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad (\text{Sudijono, 2010:43})$$

Keterangan :

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi aktivitas yang dilakukan

N = Jumlah aktivitas keseluruhan

100% = Bilangan tetap

Kegiatan penilaian pada aktivitas guru dan siswa meliputi kesesuaian waktu pelaksanaan yang terdapat dalam lembar aktivitas dengan praktek di dalam kelas, selanjutnya sinkronisasi antara aktivitas guru dengan aktivitas siswa ketika pelaksanaan dan yang terakhir adalah sistematis urutan pelaksanaan dari setiap aktivitas.

4. Untuk mengetahui jumlah nilai keseluruhan dari lembar observasi keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dapat dianalisis secara deskriptif dengan rata-rata skor sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sudjana (2005:77), yaitu:

- Skor 1,00 - 1,69 kurang baik
- Skor 1,70 – 2,59 sedang
- Skor 2,60 – 3,50 baik
- Skor 3,51 – 4,00 sangat baik

5. Untuk mengetahui persentase respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran, maka dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad (\text{Sudjiono, 2010:43})$$

Keterangan :

P = Angka Persentase

F = Frekuensi respon siswa

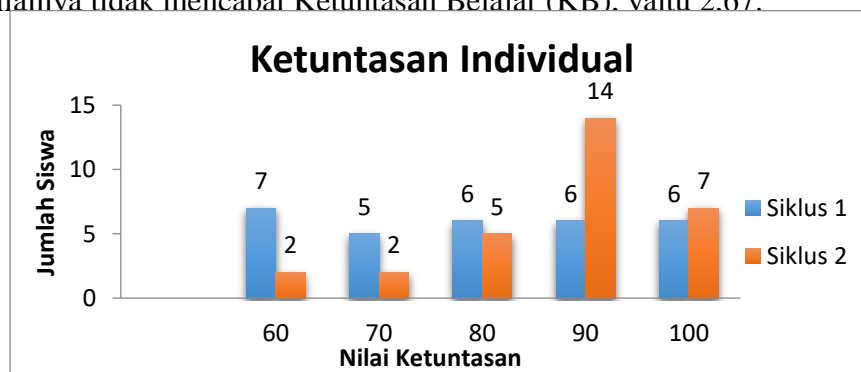
N = Jumlah siswa keseluruhan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Belajar Siswa

Ditinjau dari hasil penelitian yang dilakukan dalam dua siklus, dapat dikatakan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 3 Banda Aceh dengan materi pengelolaan sumber daya alam. Peningkatan hasil belajar siswa secara individual pada siklus I dan II dapat dilihat pada Gambar 1.

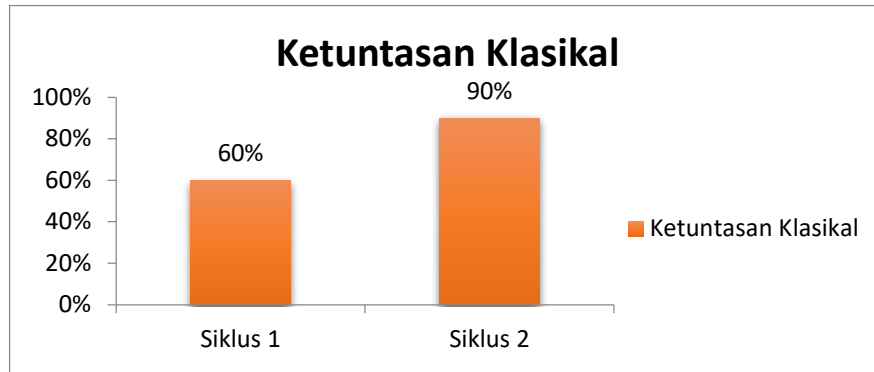
Berdasarkan Gambar 1, secara individual hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada Siklus I hasil belajar siswa menunjukkan terdapat 23 siswa yang tuntas secara individual dari 30 siswa atau 76 persen. Rincian jumlah siswa berdasarkan nilai yang di peroleh adalah, 5 siswa mendapat nilai 70 dengan persentase ketuntasan 16,6 persen, 6 siswa mendapat nilai 80 dengan persentase ketuntasan 20 persen, 6 siswa mendapat nilai 90 dengan persentase ketuntasan 20 persen, dan 6 siswa yang mendapat nilai 100 dengan persentase 20 persen, sementara 7 siswa lainnya tidak tuntas belajar karena nilainya tidak mencapai Ketuntasan Belajar (KB). yaitu 2.67.



Gambar 1. Persentase Ketuntasan Individual

Kemudian pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan, yaitu jumlah siswa yang tuntas menjadi 28 siswa atau 93,3 persen. 2 siswa mendapat nilai 70 dengan persentase 6,6 persen, 5 siswa mendapat nilai 80 dengan persentase ketuntasan 16,7 persen, 14 siswa mendapat nilai 90 dengan persentase

ketuntasan 46,7 persen, dan 7 siswa mendapat nilai 100 dengan persentase ketuntasan 23,3 persen.

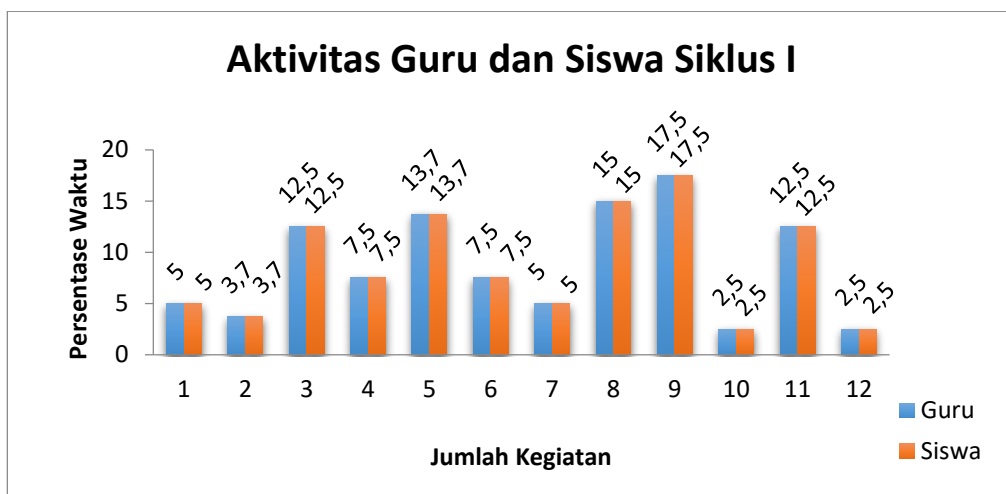


Berdasarkan Gambar 2 terlihat bahwa pada siklus I jumlah soal yang tuntas hanya sebanyak 6 soal atau 60 persen dari 10 soal. Siklus I dikatakan belum tuntas secara klasikal karena hasil persentase yang diperoleh masih dibawah ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu ≥ 85 persen. Sedangkan pada siklus II nilai ketuntasan klasikal mencapai 90 persen, artinya dari 10 soal, 9 soal diantaranya tuntas, dan dapat dikatakan secara klasikal penelitian ini telah berhasil.

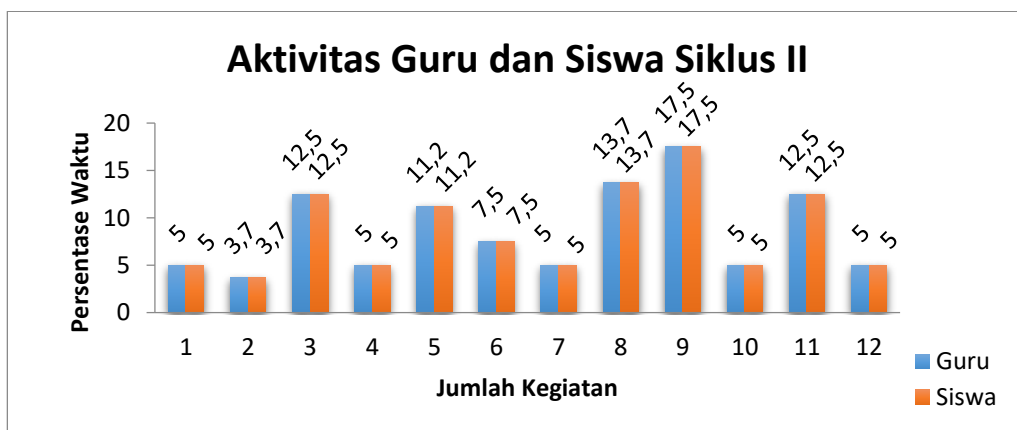
2. Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru dan siswa pada siklus I secara ringkas dapat dilihat pada Gambar 3. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa pada siklus I terdapat 6 aktivitas yang belum sesuai dari 12 aktivitas secara keseluruhannya, diantara aktivitas yang belum sesuai tersebut adalah menginstruksikan siswa untuk membagi kelompok aktivitas guru dengan aktivitas siswa ini tidak sinkron ketika pelaksanaan pembelajaran dikarenakan siswa tidak terkoordinir dengan baik saat pembagian kelompok jumlah waktu yang disediakan sebanyak 5 persen namun pada pelaksanaannya waktu yang terpakai hanya sebanyak 7,5 persen, selanjutnya pada saat memberikan penugasan kepada siswa sesuai nomor kepala jumlah waktu yang di sediakan 10 persen namun waktu yang terpakai 13,75 persen Selanjutnya pada kegiatan membimbing diskusi siswa waktu yang digunakan melebihi waktu yang ditentukan dimana waktu yang di tentukan sebanyak 12,5 persen sedangkan waktu yang terpakai sebanyak 15 persen, guru membimbing siswa dalam pelaksanaan presentasi siswa, pada saat presentasi

waktu yang terpakai sebanyak 17,5 persen sedangkan waktu yang direncanakan adalah 15 persen sehingga melebihi waktu yang telah ditentukan. Pada kegiatan Guru bersama siswa mengambil kesimpulan aktivitas guru dengan aktivitas siswa ini tidak sinkron ketika pelaksanaan pembelajaran, dikarenakan hanya siswa saja yang memberikan kesimpulan sedangkan guru tidak menguatkan kembali kesimpulan yang telah dibacakan oleh siswa. Pada saat menutup pelajaran, guru terburu-buru dalam menutup pembelajaran, ini dikarenakan guru telah memakai waktu pelajaran lain.



Gambar 3. Persentase Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I



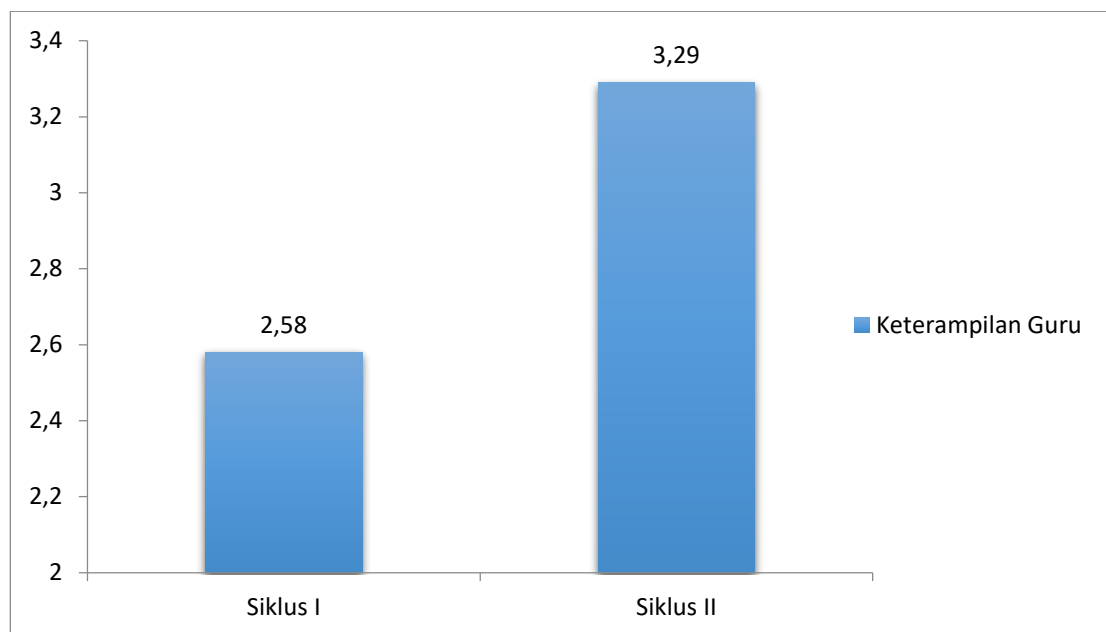
Gambar 4. Persentase Aktivitas Guru dan Siswa Siklus II

Berdasarkan Gambar 4 dapat dijelaskan bahwa pada siklus II rata-rata aktivitas guru dan siswa hampir secara keseluruhan telah sesuai. Guru telah

melakukan perbaikan pada kegiatan-kegiatan yang belum sesuai pada siklus II, sehingga dapat dilihat hanya 1 aktivitas guru dan siswa saja yang belum sesuai.

3. Keterampilan Guru mengelola pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, terlihat adanya peningkatan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tipe Kepala Bernomor Struktur dengan berbantuan media *audiovisual*.



Gambar 5. Keterampilan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan Gambar 5 dapat dijelaskan bahwa guru semakin terampil dalam mengelola pembelajaran. Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dikategorikan sedang (2,58) pada siklus I, dan dikategorikan baik (3,29) pada siklus II.

4. Respon Siswa Terhadap Pembelajaran

Respon siswa terhadap proses pembelajaran melalui model pembelajaran tipe Kepala Bernomor Struktur dengan berbantuan media *audiovisual* bervariasi. Respon rata-rata 96,6 persen siswa menjawab memahami terhadap materi pembelajaran yang telah dipelajari melalui model pembelajaran tipe Kepala

Bernomor Struktur dengan berbantuan media *audiovisual*. Respon siswa terhadap cara guru menerangkan materi pembelajaran adalah 93,3 persen menjawab baru. Tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan terlihat dari adanya peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I dan siklus II.

Respon siswa terhadap komponen pembelajaran yaitu terhadap suasana kelas yang menyenangkan 100 persen siswa menjawab Ya. Hal ini karena guru bertindak menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan tidak membosankan tentunya dengan penerapan model pembelajaran tipe Kepala Bernomor Struktur dengan berbantuan media *audiovisual*. Respon siswa terhadap materi yang dipelajari menarik adalah 96,6 persen menjawab menarik karena berbicara tentang sumber daya alam dan lingkungan sekitar yang sedang hangat diperbincangkan akhir-akhir ini. Selain itu, respon siswa tentang soal evaluasi yang diberikan adalah 90 persen menjawab baik, hal ini dikarenakan guru membuat soal evaluasi sesuai dengan tujuan pembelajaran dan apa-apa saja yang telah dipelajari siswa di dalam kelas.

Kemudian siswa sangat berminat mengikuti pembelajaran ini, hal ini terlihat dari respon siswa bahwa 93,3 persen berminat untuk mengikuti pembelajaran ini pada pertemuan selanjutnya, hal ini terlihat dari semangatnya siswa serta tidak bosan mengikuti pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian, maka dapat diambil simpulan penerapan model pembelajaran tipe Kepala Bernomor Struktur dengan berbantuan media *audiovisual* ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII-1 SMPN 3 Banda Aceh dalam pembelajaran IPS Terpadu dengan materi pengelolaan sumber daya alam, hal ini dapat dilihat dari capaian ketuntasan individual pada siklus II telah mencapai 93,3 persen dari sebelumnya pada siklus I hanya 76 persen. Secara klasikal persentase ketuntasan pada siklus I yaitu 60 persen, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 90 persen.

Aktivitas guru dan siswa antara siklus I ke siklus II telah mencerminkan penerapan model pembelajaran tipe Kepala Bernomor Struktur dengan berbantuan

media *audiovisual*. Hal ini dapat dilihat dari jumlah aktivitas guru dan siswa yang telah sesuai, pada siklus I terdapat 6 aktivitas guru dan siswa yang telah sesuai atau 50 persen dari 12 aktivitas, selanjutnya pada siklus II meningkat menjadi 11 aktivitas atau 91,7 persen.

Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan model pembelajaran tipe Kepala Bernomor Struktur dengan berbantuan media *audiovisual* selama siklus I hingga siklus II mengalami peningkatan yaitu pada siklus I jumlah skor yang diperoleh 2,58 atau kategori sedang, kemudian pada siklus II meningkat dengan perolehan skor rata-rata 3,29 atau kategori baik.

Respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan model pembelajaran tipe Kepala Bernomor Struktur dengan berbantuan media *audiovisual* sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari 96,6 persen siswa berpendapat bahwa belajar menggunakan model pembelajaran tipe Kepala Bernomor Struktur dengan berbantuan media *audiovisual* dapat meningkatkan pemahaman mereka, selanjutnya 93,3 persen siswa menjawab berminat untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar seperti yang telah mereka ikuti, serta 96,6 persen siswa menjawab pembelajaran menggunakan model pembelajaran tipe Kepala Bernomor Struktur dengan berbantuan media *audiovisual* menarik. Disarankan kepada peneliti lain agar dapat menerapkan penelitian sejenis yang dapat divariasikan dengan materi lain yang sesuai, kelas lain maupun sekolah lain untuk mengetahui hasil penelitian yang lebih general.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie. 2010. *Cooperative Learning*. Jakarta : Grasindo
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014. *Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.
- Sudjiono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito Bandung.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.